

EFEKTIVITAS “MBA MAYA” DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NASABAH USAHAULTRA MIKRO SURABAYA

Sugiyati Nurul Hindayani¹⁾, Djoko Hanantijo²⁾

^{1),2)} **Fakultas Ekonomi, Sekolah Pasca Sarjana Perbanas Institute**

Email: handanurul.12@gmail.com ¹⁾,djoko.hanantijo@perbanas.id ²⁾

Abstract

Small businesses in Indonesia continue to be dominated by micro entrepreneurs, on the other hand, ultra micro entrepreneurs have difficulty accessing financing from banks, which may be influenced by various factors. PT. Permodalan Nasional Madani provides open and broad access for ultra micro entrepreneurs with the Mekaar financing program. In addition, strengthening customer business development through the "Mba Maya" program is expected to contribute well to customer business development. Along with business development, it is expected that customers can enjoy increased welfare for households. Through the "Mba Maya" Program, customers are equipped with savings account ownership, easy access to legality and opportunities to increase business capital. Further training is needed so that customers as ultra micro business actors can continue to develop their businesses and improve family welfare.

Keywords: *Improving welfare, Ultra Micro Financing, Improving Welfare, Micro Financing.*

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah mendominasi kontribusi kurang lebih 70 persen lapangan kerja di banyak negara berkembang. Berdasarkan data kementerian koperasi dan UKM sebanyak 98 persen perusahaan di Indonesia masuk kategori UMKM dan hanya 2 persen yang termasuk usaha besar. di Indonesia UMKM masih mengalami beberapa kendala, diantaranya adalah terbatasnya akses permodalan. *Opini Febe Debora S, Portal Kemenkeu 2022.* Pelaku Usaha Ultra Mikro saat ini dianggap memiliki peran penting ikut serta memajukan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan indikasi tersebut maka dianggap perlu ada izin usaha agar pelaku usaha ultra mikro dapat terlindungi, memiliki kepastian dalam berusaha, serta menikmati kenyamanan & keamanan yang selayaknya di peroleh.

Mengenai pentingnya kepemilikan NIB dicantumkan kembali dalam Undang-Undang Cipta Kerja Nomor 11 Tahun 2022. Undang-Undang yang terbentuk ini terhitung masih baru, sehingga memungkinkan banyak pelaku usaha ultra mikro yang belum memahami pentingnya kepemilikan serta kurang mengerti bagaimana cara untuk mendapatkan Nomor Induk Berusaha tersebut. Pada penelitian sebelumnya BTPNS mendukung program LAKU PANDAI (layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif) yang ditujukan kepada nasabah ultra mikro menggunakan teknologi telepon genggam dan jasa agen yang ditunjuk sebagai perpanjangan tangan Bank, tujuan dari agen tersebut adalah agar nasabah bisa melakukan pembukaan rekening, transaksi tarik dan setor uang di dekat tempat tinggal nasabah itu sendiri sehingga didapat biaya yang lebih murah bahkan tanpa biaya. Pada penelitian tersebut BTPN Wow! iB yang dimiliki oleh BTPNS telah memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Serta memiliki memiliki berbagai fasilitas pendukung lainnya yang cukup memadai. IMPLEMENTASI PROGRAM INKLUSI KEUANGAN BTPN SYARIAH (2019-11-01). (n.d.).

“Mba Maya” adalah salah satu program unggulan yang sudah terbukti outcomenya. Terbukti sampai dengan semester 1 2023 total nasabah ultra mikro PNM Cabang Surabaya sejumlah 585.356 account, diantaranya telah memiliki rekening simpanan di perbankan sebanyak 190.370 dan nasabah yang telah memiliki NIB sebanyak 13.488. Dalam hal penelitian dilakukan terhadap program “Mba Maya” yang hasilnya terbilang cukup banyak namun apakah telah berkontribusi untuk peningkatan kesejahteraan nasabah ultra mikro di PNM cabang Surabaya.

Pemilihan Tempat penelitian di PNM Cabang Surabaya dikarenakan tingginya permintaan pembiayaan dari nasabah ultra mikro di tahun 2022, hal ini menjadi realita bahwa masyarakat miskin perkotaan memiliki keinginan yang kuat untuk dapat melakukan usahanya secara baik mengikuti perkembangan pasar, memiliki perlindungan untuk usahanya agar aman. Sehingga peneliti menganggap penting dilakukan kajian secara mendalam terhadap efektivitas pembiayaan, pembinaan dan pemberdayaan yang dilakukan secara berkala. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana kegiatan pembinaan dan pemberdayaan melalui program “Mba Maya” diprakarsai PT. Permodalan Nasional Madani cabang Surabaya dilakukan oleh account Officer dan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh nasabah usaha ultra mikro terhadap pelaksanaan “Mba Maya” agar berdampak terhadap peningkatan kesejahteraannya setelah mengikuti program tersebut.
3. Bagaimana PT. Permodalan Nasional Madani cabang Surabaya menilai perkembangan usaha nasabah, apa indikator peningkatan kesejahteraan dan pelatihan lanjutan yang diharapkan pesertaprogram “Mba Maya”.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, berikut adalah beberapa tujuan tersebut:

1. Menguji dan menganalisis dampak hasil program “Mba Maya” terhadap peningkatankesejahteraan nasabah ultra mikro.
2. Menguji dan menganalisis kendala yang dihadapi oleh peserta dalam mengikuti program “Mba Maya”.
3. Menguji dan menganalisis indikator perkembangan usaha, Indikator peningkatan kesejahteraan dan pelatihan lanjutan yang diharapkan peserta program “Mba Maya”.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesejahteraan adalah salah satu konsep dalam ilmu ekonomi yang sudah banyak dijadikan bahan kajian dan penelitian. Teori kesejahteraan (welfare theory) secara umum menelaah teori Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nation* (1776) “Setiap Individu memiliki rasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya”. Ada kecenderungan setiap individu untuk berusaha memuaskan keinginan tersebut. Untuk memenuhi Hasrat tersebut maka kesejahteraan dapat dicapai pada saat keinginan itu tercapai secara maksimal. Pencapaian kepuasan ini yang banyak dijadikan kajian ilmuan ekonomi. Beberapa pendekatan dapat menjelaskan bagaimana setiap individu atau rumah tangga dikatakan sejahtera atau puas. Diantaranya adalah melalui pendekatan marginality cost (Case,2003). Pendekatan marginality ini cenderung menekankan pada usaha anggota rumah tangga menambah unit barang dan jasa yang dikonsumsi untuk meningkatkan kesejahteraan, setiap penambahan satu barang dan jasa atau yang digunakan maka akan dianggap bertambah kesejahteraan individu atau rumah tangga. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang artinya aman, sentosa, makmur dan selamat, (Poerwadarminta, 1999: 887) atau dapat diartikan sebagai definisi keadaan yang baik, atau suatu kondisi yang tampak orang-orang terlibat pada bagiannya berada dalam keadaan sehat, aman, damai, nyaman dan Makmur. Menurut Imam Al-Ghazali terdapat 3 (Tiga) kriteria yang menggambarkan bahwa kesejahteraan akan terpenuhi bila seluruh kebutuhan hidup tercukupi, kesejahteraan sendiri memiliki beberapa aspek yang jadi indikatornya, Salahsatunya adalah terpenuhi kebutuhan individu yang bersifat materi, kesejahteraan menurut Al-Ghazali lebih dikenal dengan istilah al-mashlahah, apa yang diharapkan manusia tidak dapat terpisahkan dengan harta karena merupakan salah satu unsur untuk memenuhi kebutuhan pokok setiap individu, yakni sandang, pangan & papan.

Menurut Midgley, 2000 mendefinisikan kesejahteraan social yakni kondisi manusia dalam keadaan baik atau Kondisi sejahtera akan terjadi manakala kehidupan manusia aman dan Bahagia dimana kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat terpenuhi, serta dianggap sejahteraa bila manusia memperoleh perlindungan dari resiko utama yang mengancam kehidupannya. Kesejahteraan sosial dapat diukur dari ukuran-ukuran seperti tingkat kehidupan, Pemenuhan kebutuhan pokok, kualitas hidup, dan pembangunan manusia.

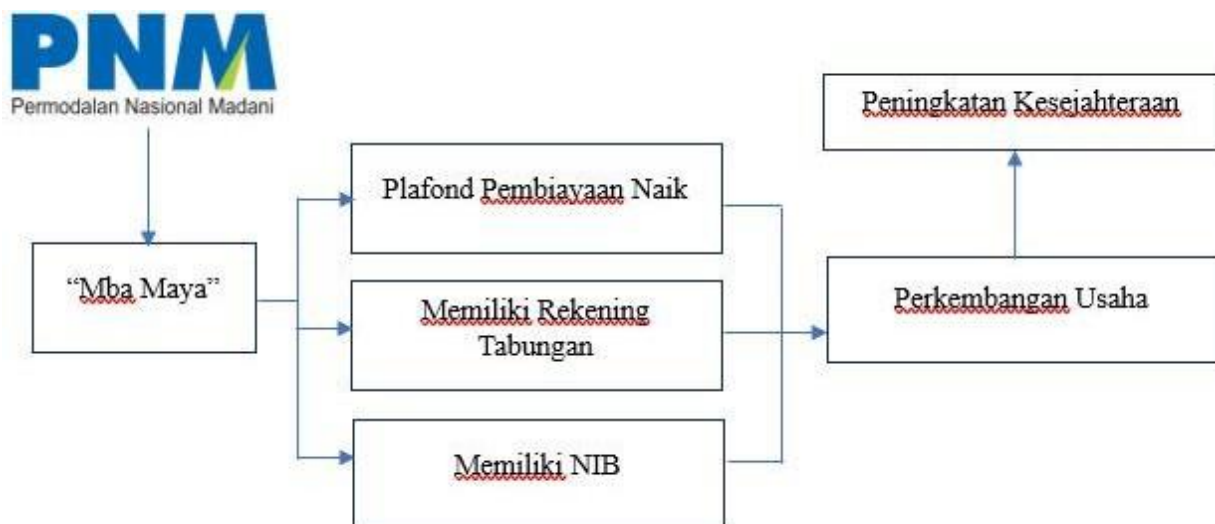
PNM hadir di seluruh penjuru indonesia untuk ikut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera atau calon nasabah ultra mikro melalui pembiayaan mekaar dan pengembangan kapasitas usaha

Efektivitas “Mba Maya” dalam Peningkatan Kesejahteraan Nasabah Usaha Ultra Mikro Surabaya. dengan beberapa program salah satunya yakni program “Mba maya”. Dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan social adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan social (UU No. 11 Tahun 2009).

Penelitian Terdahulu

PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah (BTPNS) meluncurkan BTPN Wow untuk mendukung LAKU PANDAI (Layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif yang ditujukan bagi nasabah ultra mikro dengan memanfaatkan teknologi telepon genggam dan jasa agen sebagai perpanjangan tangan Bank, nasabah dapat melakukan pembukaan rekening, Tarik tunai dan setor uang di sekitar tempat tinggal mereka dengan biaya yang murah. Sejauh ini produk BTPN Wow! iB yang dimiliki oleh BTPNS guna memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia telah memiliki berbagai fasilitas pendukung yang memadai.(2019-11-01). Pemanfaatan E-Commerce sangat penting untuk peningkatan usaha UMKM. Salah satu cara yang diupayakan oleh pemerintah untuk memberikan dukungan kepada pelaku usaha, sebagaimana diatur di dalam Undang-Undang Cipta Kerja dan berbagai peraturan pelaksanaannya adalah dengan memberikan solusi kemudahan pembuatan legalitas berusaha (dalam hal ini NIB) melalui sistem daring yang diluncurkan sejak 2017, OSS. Sistem tersebut memungkinkan para calon maupun pelaku usaha yang telah berjalan untuk mendapat legalitas usaha melalui proses yang relatif lebih mudah karena dapat dilakukan secara mandiri melalui perangkat komputer atau gawai dengan koneksi internet.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Program “Mba Maya” mendorong nasabah untuk meningkatkan usaha dengan melakukan kegiatan perdagangan secara digital agar dapat mengakses produk perbankan sebagai media pembayaran antara pembeli dan penjual melalui E Commerce. Melalui program “Mba Maya” Nasabah juga di dorong untuk memiliki legalitas agar dapat merasakan manfaat dari segi keamanan dan kenyamanan terhadap usaha. Efektivitas “Mba Maya” dalam Peningkatan Kesejahteraan Nasabah Usaha Ultra Mikro Surabaya yang dijalankan sehingga dapat terus mengembangkan usahanya. Harapan dengan melakukan kegiatan tersebut Nasabah pelaku usaha ultra mikro dapat meningkatkan kesejahteraannya.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan Grounded Theory sebagai teori yang berorientasi terhadap tindakan yang merekonstruksi fakta di lapangan secara sistematis dan terencana. Penelitian dilakukan di Surabaya tepatnya di PNM Cabang Surabaya berkedudukan di Jl Margorejo Indah XX Blok D 327, Surabaya. PT PNM (Permodalan Nasional Madani) didirikan pada 1 Juni 1999 sebagai lembaga keuangan khusus sesuai PP tahun 1999, pasal 2 ayat a.b. Setting penelitian mencakup tempat-tempat, aktivitas dan orang-orang yang masuk ke dalam divisi pengembangan kapasitas usaha, pengembangan bisnis mekaar dan pengawasan bisnis mekaar serta terhadap nasabah-nasabah yang ditunjuk sesuai kriteria nasabah mekaar yakni, Wanita, Usia 18-63 tahun, sudah pernah mengikuti pelatihan literasi keuangan, memiliki rekening tabungan, serta memiliki Nomor Induk Berusaha. Data penelitian diperoleh dari survei wawancara dan Observasi langsung melalui Focus Group Discussion pada Pertemuan Kelompok Mingguan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh Gioin et al., (2012). Metode pengumpulan datanya dilakukan dengan Wawancara secara langsung kepada 6 (Enam) nasabah ultra mikro perempuan yang tersebar di Surabaya untuk mengeksplorasi faktor permasalahan dan faktor yang mendukung suksesnya upaya pemberdayaan ekonomi yang telah diimplementasikan. Selanjutnya Observasi dan keterlibatan langsung terhadap aktivitas-aktivitas nasabah dan segala hal mengenai kegiatan pertemuan kelompok mingguan dan fokus terhadap permasalahan penelitian untuk mendapat informasi kendala-kendala yang terjadi di lapangan serta manfaat mengikuti kegiatan membina dan memberdaya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga. Berikutnya melakukan focus group discussion (FGD) dilakukan secara Bersama-sama offline pada nasabah guna mengeksplorasi berbagai permasalahan berkenaan dengan upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Untuk memperoleh hasil yang maksimal peneliti menggunakan bantuan aplikasi Nvivo. Proses data manajemen kualitatif dalam NVivo ini sangat penting untuk dapat menganalisis data kualitatif dengan efisien dan efektif. Dalam penggunaan NVivo hal paling patut diperhatikan adalah adanya koding dan nodes. Koding yakni proses mengisi nodes dengan informasi-informasi yang berkaitan dengan kategori-kategori konsep yang sudah terbentuk. Sehingga node dapat diartikan sebagai tempat menyimpan informasi-informasi yang relevan (Bandur, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pembinaan dan Pemberdayaan melalui Program “Mba Maya” di Prakarsai oleh PT PNM.

Program "Mba Maya" merupakan inisiatif yang dijalankan oleh PT PNM (Permodalan Nasional Madani) dengan tujuan untuk melaksanakan kegiatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Melalui program “Mba Maya”, PT PNM berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para nasabah dalam berbagai bidang, seperti kewirausahaan, keuangan, manajemen, dan keterampilan lainnya yang relevan. Selain itu, program "Mba Maya" juga bertujuan untuk memberdayakan para peserta agar dapat mandiri secara ekonomi dan sosial. Melalui berbagai kegiatan dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, PT PNM juga membantu nasabah dalam mengembangkan potensi mereka agar meraih kesuksesan dalam berbagai bidang.

Tabel 1
Matrik Sebelum dan Sesudah dijalankan Program”Mba Maya” PT PNM

	Nasabah						Karyawan			
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4
Sebelum										
Pendapatan < 800 ribu	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Konsumsi daging/susu jarang	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Tidak ada tambahan penghasilan	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐

Kendaraan bermotor satu/tidak ada	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Tidak memiliki media belajar	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Sesudah											
Pendapatan bertambah	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Konsumsi daging/susu sering	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Ada Tambahan Penhasilan	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Kendaraan bermotor bertambah	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Ada media belajar	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Ada tambahan modal	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Memperoleh literasi keuangan	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Memiliki rekening	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Memiliki NIB	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 nasabah dan 4 karyawan PT PNM, dan analisis hasil Nvivo, dapat diketahui bahwa dengan menjadi peserta Program "Mba Maya", maka pendapatan nasabah meningkat, konsumsi nasabah menjadi lebih baik, nasabah memproleh tambahan pendapatan, masyarakat menjadi memiliki kendaraan bermotor dan bahkan bertambah jumlahnya dan nasabah memiliki media belajar yang memadai untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Selain perolehan-perolehan tersebut program "Mbak maya" juga memberikan keuntungan kepada nasabah antara lain mendapatkan tambahan modal kerja, literasi keuangan, memiliki rekening bank, dan mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB). Dengan adanya tambahan modal kerja, literasi keuangan, kepemilikan rekening bank, dan NIB, peserta program "Mbak Maya" telah mampu meningkatkan keterampilan, memperluas usaha, meningkatkan akses ke layanan keuangan, dan mengoptimalkan potensi ekonomi.

Kendala pelaksanaan "Mba Maya" Bagi Nasabah Ultra Mikro.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber atau informan dalam penelitian ini, dan analisis hasil NVIVO, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pelatihan peserta Program "Mbak Maya" mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut dapat dibuat matriks sebagai berikut.

Tabel 2
Matrik Kendala peserta program "Mba Maya".

	Nasabah						Karyawan			
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4
Sebelum										
Kurang paham dengan medsos/IT	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Keterbatasan waktu	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐

Dari Hasil Wawancara diketahui salah satu kendala tersebut adalah masalah waktu. Kendala pelaksanaan pelatihan dalam Program "Mba Maya" seringkali melibatkan masalah waktu yang berbenturan dengan waktu kerja atau aktivitas bisnis peserta. Hal ini dapat menjadi tantangan serius karena peserta harus menyeimbangkan komitmen kerja atau bisnis mereka dengan keterlibatan dalam pelatihan. Selain masalah waktu, kendala pelaksanaan pelatihan dalam Program "Mba Maya" timbul karena peserta memiliki keterbatasan dalam memahami dan menggunakan smartphone sebagai media pelatihan. Dari Hasil Forum Group Discussion diperoleh Informasi bahwa Masalah Waktu juga masih menjadi pertimbangan untuk ikut menghadiri program "Mba Maya", Namun Nasabah tetap berkenan hadir bilamana nantinya diberikan undangan untuk mendapat kesempatan pelatihan melalui program "Mba Maya" mendapatkan NIB (Nomor Induk Berusaha).

Indikator Usaha Berkembang, Peningkatan Kesejahteraan dan pelatihan lanjutan yang di harapkan peserta program "Mba Maya"

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah narasumber atau informan dalam penelitian ini baik nasabah maupun karyawan, dapat diketahui bahwa untuk mengukur berkembangnya usaha

peserta Program “Mbak Maya” sebagai berikut :

Tabel 3
Matrik Indikator Pengembangan Usaha, Indikator Peningkatan Kesejahteraan dan Pelatihan Lanjutanyang diinginkan Nasabah

	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4
Indikator usaha Berkembang	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
bertambahnya variasi barang	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
renovasi tempat usaha	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
pendapatan usaha meningkat	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
bertambah modal usaha	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
bertambah luas jaringan usaha	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
omset penjualan meningkat	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
jumlah barang dagangan bertambah	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
memiliki legalitas usaha	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
kemasan produk menarik	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
kualitas produk menarik	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Indikator peningkatan Sejahtera										
Mampu merenovasi rumah	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Menambah jumlah kendaraan bermotor	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Memiliki tabungan (bertambah saldo)	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Memiliki perhiasan	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Pelatihan Lanjutan	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Pelatihan cara membuka usaha	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Pelatihan cara menjual melalui aplikasi	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Pelatihan pengelolaan keuangan	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Pelatihan strategi marketing	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Pelatihan mendesain kemasan	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐

Pada tabel diatas dapat dilihat jawaban responden pada indikator pengembangan usaha, peningkatan kesejahteraan dan pelatihan lanjutan. Berdasarkan jawaban responden diatas dapat disimpulkan setelah program “Mba Maya” taraf kehidupan responden menjadi lebih meningkat.

Analisis dan Interpretasi

PT PNM melalui program “Mba Maya”, akan mewujudkan kesejahteraan melalui rumah tangga. Hal ini relevan jika mengacu pada pendekatan marginality cost (Case,2003). Pendekatan marginality, lebih cenderung menekankan pada usaha anggota rumah tangga menambah unit barang dan jasa yang dikonsumsi untuk meningkatkan kesejahteraan, setiap penambahan satu barang dan jasa atau yang digunakan maka akan dianggap bertambah kesejahteraan individu atau rumah tangga. PT PNM melalui program "Mba Maya" memiliki tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan melalui rumah tangga nasabah. Pendekatan marginality cost (Case, 2003) relevan dalam konteks ini, karena pendekatan tersebut menekankan pentingnya penambahan unit barang dan jasa yang dikonsumsi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, di mana setiap penambahan tersebut dianggap memberikan tambahan kesejahteraan bagi individu atau rumah tangga. PT PNM melalui program "Mba Maya" memberikan pelatihan yang dapat menambah keterampilan dan pengetahuan agar peserta dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan dari usaha yang berkembang serta peningkatan kesejahteraan individu dan rumah tangga juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Program "Mba Maya" PT PNM relevan dengan pandangan Al-Ghazali tersebut, karena program ini bertujuan untuk membantu peserta dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mengembangkan usaha. Melalui Program “Mba Maya” pelatihan, pembinaan dan pemberdayaan yang diberikan agar dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka.

Secara keseluruhan, Program "Mba Maya" PT PNM dapat dianggap sebagai upaya pelaksanaan Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Melalui penyediaan pelatihan, pembinaan, dan sumber daya untuk pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah, program ini mendukung pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, jaminan sosial, dan perlindungan sosial bagi peserta dan keluarga mereka. Kesejahteraan sosial dapat diukur dari ukuran-ukuran seperti tingkat kehidupan, pemenuhan kebutuhan pokok, kualitas hidup dan pembangunan manusia (Sen,2008:8). Dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, sosial dan spiritual warga negara dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri dan mampu melaksanakan fungsi sosialnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program "Mba Maya" PT PNM merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan. Program ini memberikan pelatihan, pembinaan, dan sumber daya kepada peserta dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dengan fokus pada peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, dan peningkatan kualitas hidup. Melalui program ini, beberapa indikator kemajuan agar dapat diamati, seperti bertambahnya variasi barang dagangan, renovasi tempat usaha, peningkatan pendapatan usaha, penambahan modal usaha, peningkatan luas jaringan usaha, peningkatan omset penjualan, bertambahnya jumlah barang dagangan, adanya legalitas usaha, adanya kemasan produk yang menarik dan peningkatan kualitas produk. Semua indikator ini menunjukkan adanya pertumbuhan dan peningkatan dalam usaha peserta, yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan mereka.
2. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan dalam Program "Mba Maya". Salah satu kendala yang signifikan adalah masalah waktu yang berbenturan dengan waktu

kerja atau aktivitas usaha peserta. Hal ini dapat menghambat peserta dalam mengikuti pelatihan secara penuh. Selain itu, kendala lain adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan smartphone sebagai salah satu media pelatihan. Untuk mengatasi kendala tersebut, strategi pelatihan yang efektif perlu diterapkan. Strategi ini dapat mencakup penyesuaian jadwal pelatihan agar sesuai dengan waktu luang peserta, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, dan pelatihan khusus tentang penggunaan smartphone dan media digital. Dukungan teknologi yang memadai juga perlu disediakan, seperti akses internet yang stabil dan fasilitas komputer atau smartphone yang memadai.

3. Program "Mba Maya" PT PNM memiliki potensi untuk membina dan memberdayakan nasabah dalam usaha meningkatkan kesejahteraan individu dan rumah tangga. Program ini memberikan kesempatan bagi nasabah untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan sumber daya, dan peluang usaha namun tidak serta merta langsung berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup individu dan rumah tangga diperlukan penajaman strategi pembinaan dan pemberdayaan yang tepat guna dan tepat sasaran.

SARAN

1. Melakukan penelitian yang mengkaji dampak jangka panjang dari program "Mba Maya" terhadap nasabah secara menyeluruh. Fokus pada indikator kesejahteraan ekonomi, sosial, dan psikologis, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas hidup nasabah dan keluarga mereka dalam jangka waktu yang lebih panjang.
2. Melakukan identifikasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan program. Penelitian ini dapat melibatkan analisis mendalam terhadap pengalaman peserta sukses dalam mengimplementasikan pembelajaran dari program dan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan mereka dalam mengembangkan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Athiyyah, M. al D. (1992). Al Kasysyaf Al Iqtishadi Li Ayat Al Qur'an Al Karim. Riyadh: Al Dar AlIlmiyah Lil Kitab Al Islami.
- Bandur, A. (2019). Penelitian Kualitatif studi multi disiplin keilmuan dengan NVivo 12 plus.
- Bolung, D., & Malau, N. A. (2022). Analisis Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kawiley Kecamatan Kauditan. Jurnal Equilibrium, 3(2), 64–71.
- Case Karl, E., & Fair Ray, C. (2005). Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro. In PT. Prenhalindo (7th ed.).
- Emzir, A. D. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghazali, A., & Hamid, A. (1991). Al-Mushtashfa Min Ilmil Ushul. Editor: Muhammad Abdus Salam. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyyah.
- Hazmi, F., & Nafisah, Z. (2021). Evaluasi Dampak Penyaluran Pembiayaan Mikro Syariah Pada Kesetaraan, Keadilan Gender Dan Inklusi Sosial. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 4(1), 99–112.
- Jones, P. (2009). Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme hingga Post-Modernisme. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Karim, A. A. (2008). Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. In Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (3th ed.).
- Lismula, R. J. A. (2022). Analisis Pengaruh E-Commerce terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Journal of Finance and Business Digital, 1(2), 107–118.
- Midgley, J. (2014). Pembangunan Sosial Perspektif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Muttaqin, A. A., & Hartono, A. R. (2019). Implementasi Penerapan Pembiayaan Ultra Mikro di BMT-UGT Sidogiri. El Barka: Journal of Islamic Economics and Business, 2(2), 273–299.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1999). Kamus Bahasa Indonesia. In Balai Pustaka.
- Sen, A. (2008). Perkembangan dan Prospek Kemandirian Pangan. In PT Citra Praya.
- Suprayugo, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah. 9(2), 133–143.

Suryani, S., Azmansyah, A., & Ramadhan, S. (2017). Analisis Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro DiKecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Jurnal Ekonomi Kiat, 28(2), 17–40.